

MUSRENBANG KECAMATAN DI WONOGIRI 754 Usulan Masuk Pemkab

WONOGIRI (KR) - Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Kecamatan dilakukan secara zoom meeting di kompleks Setda Wonogiri, Selasa (22/2). Bupati Wonogiri Joko Sutopo yang memimpin langsung musyawarah jarak jauh itu mengatakan, kendati Musrenbang dilakukan secara online namun tidak mengurangi kualitas pembahasan rencana pembangunan satu wilayah.

"Karena kasus pandemi Covid 19 varian Omicron yang kini makin serius, Musrenbang kali ini kita gelar secara online," ungkap bupati usai memimpin Musrenbang di Ruang Plinteng Semar Setda Wonogiri. Dari 25 kecamatan di Kabupaten Wonogiri, hanya 4 kecamatan yang sempat menggelar Musrenbang secara langsung atau tatap muka. Karena pertimbangan protokol kesehatan terkait maraknya Omicron, maka Musrenbang 4 kecamatan digelar dengan zoom meeting.

Menurut bupati yang akrab disapa Mas Jekek ini, dalam Musrenbang Kecamatan ada sekitar 754 usulan program pembangunan yang masuk ke tingkat kabupaten. "Apakah semua usulan akan lolos verifikasi, kita tunggu hasilnya, karena penentuannya melalui sistem online," jelasnya.

Disebutkan, Musrenbang kecamatan tahun lalu (2021) ada sekitar 1.500 program atau usulan dari desa/kelurahan se-Kabupaten Wonogiri. Namun setelah dilakukan verifikasi, hanya 30 persen (500 usulan) yang dinyatakan lolos. "Sudah saya tekankan perlu ada pemahaman bersama bahwa Musrenbang ini harus mengutamakan kualitas, jangan hanya seremonial saja," tandas Mas Jekek. (Dsh)

PERINGATI HARI SAMPAH NASIONAL Nava Tawangmangu 'Resik-resik'

KARANGANYAR (KR) - Nava Hotel Tawangmangu ikut berpartisipasi pada Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 21 Februari. Manajemen hotel bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan aksi pungut sampah di Grojogan Sewu.

General Manager Nava Hotel, Arif Mardiyanto mengatakan gerakan ini mengikuti program yang dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup. Resik-resik Grojogan Sewu dari pintu 2 sampai pintu 1. Kegiatan ini merupakan salah satu program CSR rutin yang di laksanakan Nava Hotel, menggandeng warga sekitar, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan merawat aset pariwisata daerah," jelas Arif.

Ia berharap gerakan ini dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan para tamu Nava Hotel yang berkunjung ke Grojogan Sewu. "Kegiatan seperti ini bisa memberikan dampak secara langsung terhadap kebersihan dan kepuasan tamu grojogan sewu," ungkap Arif Mardiyanto. (Lim)

KAPOLRES SUKOHARJO ADAKAN KUNJUNGAN

Perajin Tahu Diminta Tidak Mogok



KR-Dok Polres Sukoharjo
Kapolda Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan mengunjungi perajin tahu di Kartasura.

SUKOHARJO (KR) - Dusun Kranggan Etan Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura. Kegiatan itu dilakukan untuk merespon informasi adanya paguyuban yang mengajak perajin

tahu mogok produksi karena tingginya harga kedelai.

Setelah melakukan kunjungan, Kapolda memastikan para perajin tahu dan tempe di Kartasura tetap berproduksi, tidak ada yang mogok. "Para perajin tidak terpengaruh informasi ajakan mogok massal produksi. Mereka memahami bahwa tahu dan tempe merupakan salah satu kebutuhan pokok. Karena itu, saya ucapkan terimakasih kepada para perajin," tegas Kapolda, Selasa (22/2).

Salah satu perajin tahu mengakui dirinya para perajin setempat memang dilakukannya mogok produksi melalui pesan berantai lewat WhatsApp (WA). Namun

20 perajin tahu dan tempe memutuskan mengabaikan ajakan itu. Para perajin tetap berproduksi seperti biasa. "Kami tidak ikut mogok massal karena kami masih punya ketergantungan pada kedelai impor. Kalau kami demo dan mogok produksi, percuma saja. Apalagi cicilan juga masih banyak," ujarnya.

Kenaikan harga kedelai pada awal tahun ini merupakan harga tertinggi yang dialami perajin tahu dan tempe. Kedelai yang digunakan merupakan produk impor dengan harga sekitar Rp 11.000 perkilogram. Terkait hal itu, para perajin tahu dan tempe meminta bantuan kepada pemerintah agar harga kedelai nor-

mal lagi.

Untuk menyalahi kerugiannya akibat harga kedelai naik, para produsen memperkecil ukuran tahu agar tetap mendapatkan untung. Sebab, untuk mengalihkan bahan baku dari kedelai impor ke kedelai lokal sangat tidak mungkin, mengingat stok kedelai lokal tidak mencukupi kebutuhan para perajin.

Hasil produksi tahu dan tempe dari para perajin juga dijual seperti biasa. Para perajin berharap dengan berproduksi, berarti tetap bisa mendapatkan penghasilan, meski biaya yang dikeluarkan lebih besar, menyusul tingginya harga kedelai impor. (Mam)

DI KOMPLEKS MUSEUM SANGIRAN

Jalan Penghubung Antarklaster Ambles

SRAGEN (KR) - Hujan deras membuat tanah di sekitar Museum Sangiran Sragen mengalami pergerakan. Bahkan di beberapa titik, pergerakan tanah membuat akses jalan penghubung antarklaster Museum Sangiran longsor dan ambles.

Salah satu titik longsor paling parah terjadi di Dukuh Wonolelo RT 14 Desa Ngebung Kecamatan Kali-jambe, Sragen. Kondisi jalan ambles dan patah sehingga terpaksa ditutup total. Akibatnya, akses penghubung antarklaster Sangiran terganggu karena tidak bisa dilewati kendaraan

Menurut Senen (59) salah satu warga setempat, longsor yang mengakibatkan jalan putus tersebut sudah terjadi beberapa waktu lalu. Awalnya jalan dengan konstruksi cor ha-

nya retak, tetapi karena terus menerus air sehingga jalan ambles dan patah. "Kami langsung berinisiatif memasang rambu penutup jalan, karena tidak bisa dilewati kendaraan," jelasnya, Selasa (22/2).

Warga setempat juga sudah berinisiatif gotong royong menutup jalan yang patah dengan menambal memakai batu dan tanah. Tetapi saat hujan kembali turun, tambalan terbawa air hujan dan kembali tidak bisa dilewati. "Padahal jalan ini penting, sebagai

penghubung antarklaster Museum Sangiran," ungkapnya.

Menurutnya, jalan konstruksi cor tersebut merupakan akses utama warga sekitar serta wisatawan yang ingin berwisata di Sangiran. Apalagi setelah dibuka sejumlah klaster baru di kompleks Sangiran, jalan ini merupakan penghubung antarklaster Manjarejo, Ngebung dan Museum Utama Sangiran.

Kadus setempat, Sudaryanto saat dikonfirmasi mengatakan amblesnya ja-



KR-Said Masykuri

Akses jalan penghubung antarklaster Museum Sangiran yang terputus akibat hujan deras.

lan tersebut juga membuat sejumlah rumah warga terisolir. Bahkan 4 kepala keluarga (KK) terpaksa mengungsi ke rumah saudara terdekat. Petugas dari Dinas Pekerjaan Umum

(DPU) beberapa waktu lalu juga sudah datang melakukan pengecekan dan pengukuran. Sementara untuk warga yang mengungsi sudah mendapat bantuan dari Dinas Sosial. (Sam)

HUKUM

Bawa Sabu, Masuk Sel BNN Purbalingga

PURBALINGGA (KR) - HP (43) warga Bobotsari Purbalingga hampir dua bulan mendekam di sel tahanan Gedung Badan Narkotika Nasional (BNN) Purbalingga. Laki laki berbadan tegap itu tertangkap petugas saat membawa bubuk putih diduga sabu.

HP ditangkap petugas di sebuah gang menuju rumah kos tidak jauh dari pasar hewan Purbalingga," tutur Kepala BNN Purbalingga, AKBP Sharlin Tjahaja, Senin (21/2).

Sebelumnya, petugas BNN sudah melakukan pemetaan tempat tinggal hunian sementara atau rumah kos di wilayah Kecamatan Purbalingga. Di sebuah ruas jalan sekitar pasar hewan Purbalingga di Kelurahan Kandang Gampang Petugas mendapati seseorang keluar dari gang arah rumah kos. Laki-laki itu berjalan tergesa-gesa menuju sepeda motor yang terparkir di pinggir jalan.

Gerak-geriknya yang mencurigakan memancing petugas yang langsung memeriksanya di tempat. Dalam pemeriksaan terungkap laki-laki itu bernama HP, warga Bobotsari. "Saat digeledah, pada saku celana ditemukan satu paket yang di duga narkotika jenis Shabu pada saku celana sebelah kanan, satu buah pipet kaca di tas cangklong

kain berwarna oranye," ujar Sharlin.

HP selanjut dibawa ke gedung BNN untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut, termasuk pemeriksaan urin.

Kepada petugas, HP mengaku membeli sabu itu seharga Rp 850 ribu dari seorang perempuan berinisial D. Pembayaran dilakukan melalui transfer. Petugas langsung menetapkan HP sebagai tersangka dan menahannya di ruang tahanan gedung BNN. Bersama tersangka diamankan pula barang bukti berupa satu paket 0,44 gram sabu, satu unit handphone, satu unit sepeda motor Nopol R 2982 PT, satu lembar tisu, satu potongan lakban hitam, satu KTP, satu botol beisi urine tersangka, 1 satu tas cangklong warna oranye, satu celana panjang kain warna coklat, satu pipet kaca bening dan satu kartu paspor debit BCA warna biru muda.

Tersangka dikenakan Pasal 112 ayat (1) dan atau Pasal 127 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yakni tindak pidana tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai atau menyediakan narkotika golongan I bukan tanaman jenis *Metamphetamin* alias shabu dan atau menggunakan narkotika golongan I bukan tanaman jenis *Metamphetamin*/sabu. (Rus)

GELAPKAN SEPEDA MOTOR RENTAL Seorang Perempuan Ditangkap Polisi

WATES (KR) - Seorang perempuan inisial YP (31) warga Mlati Sleman, diamankan petugas Satreskrim Polres Kulonprogo karena telah menggelapkan sepeda motor milik sebuah rental kendaraan di wilayah Giripeni Wates.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffrey, Rabu (23/2), mengatakan petugas mengamankan pelaku di wilayah Gondomanan Yogya pada 10 Februari 2022. Kasus ini bermula saat pelaku diantar seseorang bernama Sigit datang ke tempat rental kendaraan untuk menyewa sepeda motor Yamaha NMax Nopol AB 6412 OL pada 7 Oktober 2020.

Pelaku menyewa sepeda motor dengan batas waktu tiga hari. Namun

setelah jatuh tempo, sepeda motor tersebut tidak dikembalikan. Oleh pelaku, sepeda motor diserahkan kepada Sigit tanpa sepengetahuan pemilik rental dan mendapat uang sebesar Rp 700.000. Kejadian ini kemudian dilaporkan pemilik rental kendaraan ke polisi.

"Dari laporan tersebut, petugas melakukan penyelidikan. Namun saat itu keberadaan pelaku tidak diketahui. Petugas akhirnya mendapat informasi keberadaan pelaku dan melakukan penangkapan, kerjasama dengan Polsek Gondomanan," jelasnya.

Pelaku dikenakan Pasal 378 jo Pasal 372 KUHP tentang penipuan atau penggelapan dengan ancaman hukuman maksimal 4 tahun penjara. (Dan)

MASUK PENJARA SEBAGAI PENGGUNA

Keluar Lapas Jadi Kurir Narkoba

SLEMAN (KR) - Baru dua bulan keluar dari Lapas, HW (44), kembali berurusan dengan hukum. Pria paruh baya asal Salatiga itu ditangkap karena diduga sebagai pemakai sekaligus menjadi kurir narkoba.

Kasat Reserse Narkoba Polres Sleman AKP Irwan SIK didampingi KBO Iptu Farid M Noor mengatakan, tersangka ditangkap di Jalan Magelang-Semarang. "Pelaku ditangkap saat akan mengantarkan narkoba kepada seseorang yang saat ini masih dalam pencarian. HW merupakan residivis kasus narkoba, dulu masuk sebagai pengguna, saat ini dia diduga sebagai pemakai sekaligus kurir," ungkap Irwan, Selasa (22/2).

Barang bukti yang disita, berupa 46,9 gram sabu yang bernilai Rp 50 juta-Rp60 juta. Dengan asumsi pergram sabu bisa dikonsumsi 15 orang, disitanya 46,9 gram sabu berarti bisa menyelamatkan 700 orang dari bahaya narkoba.

Irwan menegaskan, motif tersangka adalah ekono-

mi yakni tergiur imbalan tiap sabu yang berhasil ia kirimkan. Meskipun tertangkap di Magelang, namun Irwan memastikan jika sabu yang dibawa ter-

sangka akan diedarkan di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Pelaku dikenakan Pasal 114 ayat 2 dan 112 ayat 2 pasal 127 ayat 1 Undang-undang Narkotika, karena selain kurir, ia juga mengonsumsi barang haram tersebut.

"Apakah pelaku terkait jaringan lapas? Masih kami pelajari karena pengakuannya, dia dikenalkan teman

lapasnya kepada seseorang yang saat ini masih kami lakukan pencarian," tandasnya.

Kasat menambahkan, penangkapan diawali adanya informasi terkait peredaran sabu di wilayah Yogya. Dari informasi itu, petugas lantas melakukan penyelidikan dan setelah cukup bukti-bukti, pelaku diamankan. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

AKP Irwan SIK menunjukkan barang bukti sabu.

JADI SAKSI KASUS DUGAAN KORUPSI

Kades Berjo Akhirnya Penuhi Panggilan Kejaksaan

KARANGANYAR (KR) - Setelah sempat mangkir, Kades Berjo Ngarogoso, Suyatno, akhirnya memenuhi panggilan Kejari Karanganyar untuk diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi di BUMDes Berjo. Suyatno memberikan keterangan selama 3 jam.

Kasi Intel Kejari Karanganyar, Guyus Kemal, mengatakan pemeriksaan terhadap Kades Berjo belum selesai. Namun disudahi karena kades meminta izin melakukan pekerjaan di desa. Sebelumnya dalam pemanggilan pekan lalu, kades mangkir tanpa keterangan sama sekali.

"Yang bersangkutan siap, jika nanti pemeriksaan akan diteruskan lagi," jelas, Guyus Kemal, Selasa

(22/2). Sejauh ini, jumlah saksi yang sudah diminta keterangannya dalam penyelidikan kasus tersebut lebih dari 10 orang.

Masih ada sejumlah saksi yang akan diperiksa. Mereka dari kalangan pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, warga, termasuk pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Karanganyar.

"Setelah pemeriksaan saksi selesai, nanti akan disimpulkan. Apakah terbukti ada penyimpangan atau tidak. Jika terbukti, nanti kasusnya dilimpahkan ke Pidana Khusus (Pidsus), sesuai prosedur hukum yang berlaku," jelasnya.

Sebagaimana diketahui penyelidikan kasus ini menindaklanjuti ad-

uan dari masyarakat Desa Berjo yang disampaikan awal Januari lalu. Dalam pemeriksaan yang dilakukan, pengurus BUMDes Berjo membawa dokumen rincian seperti biaya pra operasional dan awal operasional pemugaran tanah kas desa di utara objek wisata Telaga Madirda.

Di antaranya dokumen terkait biaya mengurus permasalahan hukum, bukti setoran ke kas Desa Berjo terkait lelang tanah kas desa. Kemudian bagi hasil air dan parkir, bukti sewa alat berat untuk pekerjaan lahan parkir Telaga Madirda, serta bukti dokumen perihal penanganan flying fox dan kolam renang Telaga Madirda. (Lim)